

BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Perangkat Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa perangkat adalah alat perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran menurut KBBI adalah alat perlengkapan yang digunakan dalam proses yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Daryanto, (2014: V) “Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud yang dilakukan guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu tolak ukur dari sukses seorang guru”.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2012: 96) “Perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB) serta media pembelajaran”.

2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Daryanto, (2014: 87) menyatakan bahwa “RPP pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam SI atau standar Kurikulum”. Selanjutnya, Kosasih (2014: 144) menyebutkan bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum atau silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai KD yang telah ditetapkan.

Adapun komponen-komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 103 (2014: 8) tentang Implementasi Kurikulum adalah sebagai berikut:

- Sekolah :
- Mata pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Alokasi Waktu :
- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar
 - 1. KD pada KI-1
 - 2. KD pada KI-2
 - 3. KD pada KI-3
 - 4. KD pada KI-4

- C. Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Indikator KD pada KI-1
 2. Indikator KD pada KI-2
 3. Indikator KD pada KI-3
 4. Indikator KD pada KI-4
- D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
- E. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 1. Mengamati
 2. Menanya
 3. Mengumpulkan informasi/mencoba
 4. Menalar/mengasosiasi
 5. Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 2. Pertemuan Kedua: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 1. Mengamati
 2. Menanya
 3. Mengumpulkan informasi/mencoba
 4. Menalar/mengasosiasi
 5. Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
 3. Pertemuan seterusnya.
- F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
1. Teknik penilaian
 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/alat
 2. Bahan
 3. Sumber Belajar

Menurut Kunandar (2014 : 5) Komponen RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berikut ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik menurut Daryanto (2014: 89) adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, jika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Penyusunan RPP bertujuan untuk merancang kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) (Daryanto, 2014: 88).

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan komponen-komponen RPP berdasarkan Kunandar (2014 : 5).

2.3 Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Daryanto, (2014: 171) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan

ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.

Lembar Aktivitas Siswa (LAS) disebut juga dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Kemudian Daryanto, (2014: 175) menambahkan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Struktur LKS secara umum (Daryanto, 2014: 176) adalah sebagai berikut:

1. Judul, mata pelajaran, semester, tempat
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Indikator
5. Informasi pendukung
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
7. Penilaian

Daryanto, (2014: 180) menyatakan lembar Kegiatan Siswa berisi tentang:

1. Petunjuk untuk murid mengenai topik yang akan dibahas, pengarahan umum, dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
2. Tujuan pelajaran, yaitu yang berupa tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai dengan modul yang bersangkutan.
3. Pokok-pokok materi dan rinciannya.
4. Alat-alat pelajaran yang dipergunakan, dan
5. Petunjuk khusus dan langkah-langkah kegiatan belajar yang harus ditempuh, yang diberikan secara terinci dan berkelanjutan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti akan menggunakan struktur LKS menurut (Daryanto, 2014: 176), karna di dalam struktur LKS yang dikemukakan oleh Daryanto dan Aris, D terdapat langkah-langkah kerja agar memudahkan siswa untuk mengerjakan LKS tersebut.

2.4 Realistic Mathematics Education (RME)

Realistic Mathematics Education (RME) atau dalam bahasa Indonesianya Pendidikan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa (Tarigan, 2006: 4).Selanjutnya menurut Heuvel-Panhuizen (Wijaya, 2012: 20), kata “realistik” dalam pendidikan matematika realistik berasal dari bahasa Belanda “zich realiseren” yang memiliki arti untuk dibayangkan. Akibatnya, masalah yang digunakan dalam pembelajaran tidak sekedar memiliki kaitan dngan dunia nyata, namun mengacu pada penggunaan masalah yang dapat menyajikan situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa.

Gravemeijer dalam Tarigan (2006: 5) menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) ada lima tahapan yang harus dilalui siswa yaitu:

1. Penyelesaian Masalah
Pada tahap ini siswa diajak menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya sendiri. Disini guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami soal. Guru membimbing siswa agar dapat menemukan solusi permasalahan yang ada.
2. Penalaran
Pada tahap ini siswa dilatih untuk bernalar dalam setiap mengerjakan soal artinya diberi kebebasan untuk mempertanggungjawabkan metode atau cara yang ditemukan sendiri dengan mengerjakan setiap soal.
3. Komunikasi
Siswa berhak menolak jawaban milik temannya yang dianggap tidak sesuai dengan pendapat nya sendiri.
4. Kepercayaan diri
Siswa diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan mau menyampaikan jawaban soal yang diperoleh kepada temannya dan berani maju ke depan kelas.
5. Representasi
Siswa memperoleh kebebasan untuk memilih bentuk pada konkrit ataupun gambar yang diinginkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan karakteristik Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik yang pertama maka masalah kontekstual sangat memegang peran penting sebagai penghubung antara matematika dengan lingkungan pengalaman siswa. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik menurut Gravemeijer dalam Tarigan (2006: 6). Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Menggunakan masalah kontekstual
Masalah kontekstual tidak hanya berfungsi sebagai sumber matematika, tetapi juga sebagai sumber untuk mengaplikasikan kembali matematika. Masalah kontekstual sebagai aplikasi dan sebagai titik tolak dari mana matematika yang diinginkan muncul.
2. Menggunakan model atau jembatan dengan instrumen vertical
Perhatian diarahkan pada pengembangan model, skema dan simbolisasi dari pada hanya mentransfer rumus atau matematika formal secara langsung.
3. Menggunakan kontribusi siswa
Kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan dari kontribusi murid sendiri yang mengarahkan mereka dari metode informal mereka kearah yang lebih formal atau standar. Artinya semua pendapat siswa sangat diperhatikan dan dihargai.
4. Interaktivitas
Interaksi antara siswa dengan guru, siswa serta dengan perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendekatan RME sehingga siswa mendapatkan manfaat yang positif dari interaksi tersebut.
5. Terintegrasi atau terkait dengan topik pembelajaran lainnya
Dengan pengintegrasian ini akan memudahkan siswa untuk memecahkan masalah dan waktu pembelajaran lebih efisien.

Tarigan (2006: 6) mengemukakan dua prinsip dalam pembelajaran realistik:

1. Prinsip utama
Dalam prinsip utama terdiri sebagai berikut:
 - 1) Matematika sebagai aktivitas manusia.

- 2) Materi matematika tidak dapat diajarkan tetapi dibelajarkan.
 - 3) Belajar dimulai dari soal kehidupan sehari-hari yang meliputi nyata bagi siswa, diketahui siswa dan mengandung konsep matematika.
2. Prinsip pembelajaran
- 1) Belajar secara maju dan penemuan terbimbing
 - 2) Fenomena terbimbing
 - 3) Pemodelan

Langkah-langkah pendekatan RME diadaptasi dari Hobri (dalam Ningsing, 2009: 170-172) adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah kontekstual dan siswa memahami masalah tersebut

Langkah 2: Menjelaskan masalah kontekstual

Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa. Penjelasan ini hanya sampai siswa mengerti maksud soal.

Langkah 3: Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa secara individu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka dengan memberikan pernyataan/petunjuk/saran.

Langkah 4: Membandingkan dan mendiskusikan jawaban siswa

Guru menyediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok. Untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan pada diskusi kelas.

Langkah 5: Menyimpulkan

Dari diskusi, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep, dengan guru bertindak sebagai pembimbing.

2.5 Validitas dan Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dikatakan baik apabila valid dan praktis. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan terdapat konsistensi internal. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa perangkat yang dikembangkan dapat diterapkan.

a. Validitas

Karakteristik pertama yang memiliki peran yang sangat penting dalam instrument evaluasi, yaitu karakteristik valid (*Validity*). Menurut Gronlund (dalam Sukardi, 2011 : 30) mengatakan bahwa, “Valid dapat diartikan sebagai ketetapan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument evaluasi”. Menurut Khoiriyah (dalam Herianto, 2015: 20) “Kriteria kevalidan diperoleh dari hasil analisis terhadap validasi yang dilakukan para ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP dan LKS telah memenuhi kriteria kevalidan sehingga RPP dan LKS dikembangkan dapat langsung diuji cobakan pada subjek uji coba”. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid jika hasil

dari penilaian validator termasuk kategori baik (Summanah dalam Ariska, 2016: 16).

Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi. Lembar validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan hasil perangkat pembelajaran yang valid. Adapun aspek yang divalidasi dalam penelitian ini yaitu aspek materi yang disajikan, aspek Format RPP, dan aspek penggunaan bahasa dan keterbacaan. Sedangkan aspek pada LAS adalah aspek tampilan LAS, isi LAS, bahasa dan keterbacaan LAS.

Menurut Gay dan Johnson (dalam Sukardi, 2011: 31) mengatakan bahwa, “suatu instrument evaluasi dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Valid-tidaknya instrumen ditentukan dengan cara mencocokkan validasi empirik dari ahli dengan kriteria validitas yang ditentukan (Ariska, 2016: 16). Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi. Lembar validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang valid. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa ahli yang sudah berpengalaman. Pada tahap ini, sekaligus dilakukan revisi untuk memperoleh masukan dalam hal memperoleh perbaikan perangkat pembelajaran. Hasil revisi digunakan dalam uji pratikalitas. Sugiyono (2014: 125-129) menyatakan bahwa :

Ada 3 cara pengujian validitas yaitu: (a) Pengujian validitas konstruk, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*); (b) Pengujian validitas isi, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan; (c) Pengujian validitas eksternal, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa ada 3 cara pengujian validitas yaitu, pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal. Dalam pengembangan perangkat ini yang dikembangkan adalah RPP dan LAS, sehubungan dengan itu validitas perangkat hanya dibatasi pada validitas konstruk dan validitas isi.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 cara pengujian validitas yaitu, pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi, dan pengujian validitas eksternal. Dalam pengembangan perangkat ini yang dikembangkan adalah RPP dan LAS, sehubungan dengan itu validitas perangkat hanya dibatasi pada validitas konstruk dan validitas isi.

Arikunto dalam Perwati (2015: 25-26) menyatakan bahwa:

Validitas isi mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi dapat diusahakan sejak saat penyusunan dengan cara memerinci materi kurikulum atau buku pelajaran. Dan validitas konstruk adalah kesesuaian antara aspek yang akan diukur dengan tujuan instruksional.

Menurut Akbar, (2013: 144-145) RPP bernilai tinggi (validitasnya tinggi), adalah RPP yang komponen-komponennya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ada rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, lengkap, disusun secara logis, mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Deskripsi materi jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan perkembangan keilmuan.
3. Pengorganisasian materi pembelajaran jelas cakupan materinya kedalaman dan keluasannya, sistematis, runtut, dan sesuai dengan alokasi waktu.
4. Sumber belajar sesuai perkembangan siswa, materi ajar, lingkungan kontekstual dengan siswa dan bervariasi.
5. Ada skenario pembelajarannya (awal, inti, akhir), secara rinci, lengkap, dan langkah pembelajaran mencerminkan metode/model pembelajaran yang dipergunakan.
6. Langkah pembelajaran sesuai tujuan, menggambarkan metode dan media yang dipergunakan, memungkinkan siswa terlibat secara optimal, memungkinkan terbentuknya dampak pengiring, memungkinkan terjadinya proses inkuiri bagi siswa, dan ada alokasi waktu tiap langkah.
7. Teknik pembelajaran tersurat dalam langkah pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memotivasi, dan berpikir aktif.
8. Tercantum kelengkapan RPP berupa prosedur dan jenis penilaian sesuai tujuan pembelajaran, ada instrumen penilaian yang bervariasi (tes dan non-tes), rubrik penilaian.

Didalam Armis (2017 : 33) terdapat 3 cara pengujian validitas yaitu :

1. Pengujian validitas konstruk, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*).
2. Pengujian validitas isi, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Pengujian validitas eksternal, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator validasi adalah sebagai berikut :

1. Mencantumkan identitas RPP.
2. Kesesuaian materi dengan isi pembelajaran yang diberikan.
3. Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator.
4. Kesesuaian perangkat dengan kurikulum yang berlaku.
5. Kesesuaian dengan alokasi waktu.

6. Penggunaan bahasa sesuai EYD.

b. Kepraktisan

Selain memenuhi persyaratan validitas, instrumen hendaknya memenuhi persyaratan kepraktisan. Artinya instrumen tersebut praktis untuk dilaksanakan, ringkas, mudah dimengerti dan hemat biaya. Menurut Wijaya, (2014 : 915) “perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi aspek kepraktisannya yaitu bahwa perangkat pembelajaran dapat diterapkan”.

Menurut Akker (dalam Syahbana, 2012: 8) menyatakan persyaratan kriteria kepraktisan yaitu:

- a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, dalam hal ini menurut pendapat ahli (dosen dan guru) perangkat pembelajaran ini.
- b) Kenyataannya menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan, dalam hal ini setelah melalui uji coba orang perorang, uji coba kelompok kecil (*small group*), dan terakhir uji coba situasi nyata (*field test*) perangkat pembelajaran ini telah dapat diterapkan dengan baik..

Menurut Ishaq Madeamin (Armis, 2017: 33) menyatakan bahwa pertimbangan Kepraktisan dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

- a) Kemudahan penggunaan, meliputi mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- b) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan singkat, cepat dan tepat.
- c) Mudah diinterpretasikan oleh dosen ahli maupun dosen lain.
- d) Biaya murah dan dapat dijangkau oleh siswa maupun berbagai pihak yang hendak menggunakannya.

Sukardi dalam Reflina (2011: 28) menyatakan bahwa:

Pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

- a) Kemudahan penggunaan, meliputi: mudah diatur, disimpan, dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- b) Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat.
- c) Daya tarik perangkat terhadap minat siswa.
- d) Mudah diinterpretasikan oleh guru ahli maupun guru lain. Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Dari pendapat diatas maka indikator Kepraktisan LAS yang digunakan didasarkan pada aspek:

- a) Kemudahan penggunaan
- b) Proses penggunaan
- c) Daya tarik
- d) Evaluasi

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran (LAS) yang praktis adalah perangkat pembelajaran yang mudah dilaksanakan dan efisien dari segi biaya, tenaga, pemeriksaanya mudah dan dapat dianalisis dalam waktu yang relatif singkat.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian Noven Fahroni, Zulkarnain dan Reni Wahyuni (2015 : 45) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Pada Materi Bangun Datar Segi Empat di Kelas Vii Smp/Mts” menyimpulkan bahwa dihasilkan perangkat pembelajaran berbasis RME yang memiliki kualitas yang baik ditinjau dari kevalidan dan kepraktisan.
- 2) Hasil penelitian Desi, Suharto dan Dinawati T (2012 : 187) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi pada Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Sub Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP” menyimpulkan bahwa hasil perangkat pembelajaran matematika sub pokok bahasan bilangan pecahan berorientasi pada pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.
- 3) Hasil penelitian Tasrip Rudiono, Dafik dan Endang Wahyuningrum (2015 : 45) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Rme Berorientasi Terciptanya Berfikir Tingkat Tinggi Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Vaiabel Kelas VII” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika berbasis RME Berorientasi terciptanya berfikir tingkat tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika konvensional untuk materi pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Vaiabel di kelas VII SMP Negeri 2 Gumukmas.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau